

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) presiden dan wakil presiden 2024 menjadi momen penting dalam keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka berhasil memenangkan Pemilu 2024, mengungguli dua pasangan lainnya yaitu Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD. Salah satu program kerja yang dijalankan pasangan Prabowo-Gibran sebagaimana disampaikan dalam kampanye politik di masa Pemilu adalah program Makan Siang Gratis. Program tersebut kemudian berganti nama menjadi Makan Bergizi Gratis (MBG) karena adanya pertimbangan fleksibilitas waktu penyaluran. Menurut Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Habiburokhman, menjelaskan bahwa di sejumlah daerah, siswa TK dan SD kerap pulang sebelum waktu makan siang. Jika program tetap mengacu pada pembagian saat jam makan siang (sekitar pukul 12.00–13.00), maka siswa yang masuk pagi harus menunggu terlalu lama. Oleh sebab itu, waktu pelaksanaan program dibuat lebih fleksibel dan tidak terbatas pada jam makan siang, melainkan dapat disesuaikan, termasuk diberikan pada pagi hari (Hutajulu, 2024). Presiden Prabowo juga menyampaikan bahwa pemberian makanan bergizi tidak selalu harus dilakukan pada siang hari. Dalam beberapa kondisi, terutama bagi siswa sekolah dasar dan balita, makanan justru lebih tepat diberikan pada pagi hari. Dengan pertimbangan tersebut, istilah Makan Bergizi Gratis (MBG) dinilai lebih relevan dan mencerminkan fleksibilitas waktu pelaksanaannya (Nurani, 2024).

Program MBG secara resmi akan mulai dilaksanakan pada 6 Januari 2025 melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan jadwal masuk peserta didik di masing-masing sekolah (BGN, 2025). Namun kini, seiring dengan implementasinya program tersebut justru menjadi salah satu kebijakan yang mendapat sorotan publik dan menimbulkan polemik. Program MBG yang semula bertujuan untuk

meningkatkan asupan gizi anak-anak, remaja, dan kelompok rentan sebagai upaya menurunkan angka stunting dan malnutrisi tersebut menimbulkan polemik karena dianggap tidak efektif di samping menyedot banyak anggaran termasuk dari sektor lain. Badan Gizi Nasional (BGN) menyatakan program MBG termasuk program besar karena diperkirakan menghabiskan Rp 335 triliun pertahun. Dana tersebut diambil dari anggaran pendidikan Rp 223 triliun (83,4 persen), kesehatan Rp 24,7 triliun (9,2 persen), dan ekonomi Rp 19,7 triliun (7,4 persen) (Idris, 2025).

Program MBG makin mendapat sorotan setelah muncul banyaknya laporan terkait kasus keracunan. Jumlah kasus keracunan hingga akhir September 2025 disebut lebih dari 6.000 orang, yang tidak hanya terjadi di pulau Jawa namun juga beberapa pulau lainnya (Widyastuti&Wulandari, 2025). Beberapa kabupaten bahkan menetapkan status kasus keracunan akibat MBG sebagai kejadian luar biasa (KLB) (garut, 2025; kampai, 2025). Program MBG makin menarik perhatian masyarakat karena persoalan kemudian melebar kepada hal-hal lain yang terkait, seperti dampaknya terhadap kenaikan pajak yang dibebankan kepada masyarakat, potensi korupsi dana MBG, tidak meratanya penyebaran, dan sasaran program yang tidak tepat.

Selain menarik perhatian publik, isu terkait MBG juga menarik perhatian media massa sehingga menjadi bahan pemberitaan utama. Hal itu karena memiliki nilai berita (*news value*) yang tinggi. Dalam hal ini utamanya adalah nilai penting atau dampaknya terhadap hajat hidup orang banyak, kebaruan, dan besar. Berita terkait MBG mendapat porsi cukup besar di media selain mengandung unsur informasi juga terkait peran pers dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas sosial. Tidak hanya media Indonesia, sejumlah media asing juga turut menyoroti kasus MBG *LKBN Antara* lain *The Star Malaysia*, *Reuters*, *NDTV*, *Telegraph Inggris*, dan *Vietnam Plus* (Com dll., 2025; Syakura, 2025). Di Indonesia, semua media massa memberitakan tak terkecuali Kantor Berita *Antara* yang merupakan media pemerintah yang dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan kepemilikannya *LKBN Antara* sepenuhnya berada di tangan negara dan modal awalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Sehingga, *LKBN Antara* dapat dipahami

sebagai media milik negara dalam arti dibiayai dan dimodali oleh negara, meskipun dalam operasionalnya tetap dikelola berdasarkan prinsip korporasi sebagaimana karakteristik Perusahaan Umum (Perum). Hal tersebut berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN pasal 4 ayat (2) – (3) (UU RI NO 19 Tahun 2003 Tentang BUMN, 2003). *LKBN Antara* sebagai media berita yang sumber pembiayaan awal dari APBN berkaitan dengan aspek kepemilikan dan permodalan. Sebagai media milik negara, *LKBN Antara* memiliki tanggung jawab ganda: secara kelembagaan bertanggung jawab kepada negara sebagai pemilik modal, dan secara profesi jurnalistik bertanggung jawab kepada publik untuk menyampaikan informasi yang benar, berimbang, dan tidak berpihak.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan mengkaji bagaimana *LKBN Antara* dalam memberitakan program MBG. Pemberitaan tentang program MBG penting dan menarik untuk diteliti karena bersifat dualitas. Satu sisi, *LKBN Antara* adalah media berita dibawah naungan BUMN yang modal utamanya dari APBN, namun pada sisi lain, *LKBN Antara* harus tetap melakukan fungsi kontrol sosial untuk menjamin pelaksanaan program MBG berjalan dengan baik melalui pemberitaan media. Namun demikian, posisi yang pendanaan awalnya oleh pemerintah sekalipun sumber anggarannya adalah dari masyarakat, menjadi rentan terkait pemenuhan prinsip dasar jurnalistik yakni keberimbangan, objektivitas, yang kemudian bisa berdampak terhadap persoalan akurasi. Penelitian ini untuk melihat bagaimana *LKBN Antara* dalam memberitakan program MBG terhadap masyarakat dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman.

Framing media perlu diteliti karena pengaruhnya yang besar terhadap pembentukan opini dan perilaku masyarakat. Konsep *framing* dapat menggambarkan proses pemilihan dan penekanan aspek-aspek tertentu terhadap suatu realita oleh media. *Framing* dapat digunakan untuk melihat bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks tertentu, sehingga isu tertentu tersebut mendapatkan perhatian lebih besar dibandingkan isu lainnya (Eriyanto, 2002). *Framing* juga berkaitan dengan penekanan pada berita yang disampaikan oleh media berita terutama pada bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat berita. Dalam konteks ini, bagaimana media berita dibingkai, dikonstruksi,

dan dimaknai oleh media. Analisis *framing* dapat digunakan untuk memahami perspektif atau sudut pandang yang diambil wartawan saat memilih isu dan menyusun berita yang menentukan fakta yang diambil, elemen yang disorot dan dihapus, serta arah yang dituju oleh berita tersebut (Kriyantono, 2010). *Framing* layaknya sebuah foto hanya bagian yang berada dalam “*frame*” yang diambil, bagian yang lain dibuang. Akibatnya, hanya beberapa aspek yang berarti, lebih diperhatikan, dianggap krusial, dan lebih melekat dalam benak masyarakat. Oleh karena itu, cara media dalam memberitakan suatu fakta berpengaruh besar terhadap berita yang disajikan kepada masyarakat. Hal itu terkait kekuatan media dalam penyebaran pesan yang mampu disampaikan secara luas dan serentak. Sehubungan dengan hal itu, perilaku media termasuk dalam memberitakan suatu informasi perlu dikontrol supaya berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya. Skripsi ini sebagai bentuk kontrol publik terhadap perilaku dan isi media terkait pengaruh yang dapat ditimbulkan kepada masyarakat. Pengawasan terhadap media makin penting terutama di era digital saat ini sebab pengaruh media menjadi lebih besar karena pengelolaan media terkonvergensi dengan internet sehingga penyebaran pesan menjadi jauh lebih luas, lebih mudah, dan juga lebih murah.

Berdirinya *LKBN Antara* pada tanggal 13 Desember 1937 yang diresmikan oleh Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoctar, dan Pandoe Kartawigoena. Pada masa awal berdirinya, Antara hadir sebagai sumber berita yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan informasi yang objektif dan memperkuat semangat kebangsaan di tengah situasi penjajahan. Sejak peluncurannya, *LKBN Antara* memiliki peran strategis sebagai penyedia pasokan berita (news supplier) bagi berbagai media di Indonesia, baik surat kabar, radio, maupun kemudian televisi. Untuk menjangkau seluruh wilayah nusantara, *LKBN Antara* membangun jaringan biro dan perwakilan di setiap provinsi di Indonesia. Tidak hanya memperkuat jaringan di dalam negeri, *LKBN Antara* juga memperluas cakupannya internasionalnya dengan membuka kantor perwakilan di beberapa negara, antara lain di Beijing (Tiongkok), Kuala Lumpur (Malaysia), dan London (Inggris) (Antara news, 2014). Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, *LKBN Antara* terus bertransformasi mengikuti kebutuhan masyarakat. Di era digital saat ini,

Antara tidak lagi terbatas pada layanan berita konvensional, melainkan telah berkembang menjadi media digital atau media online yang dapat diakses melalui jaringan internet. Melalui situs web dan berbagai platform digital lainnya, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi terkini tanpa harus berlangganan secara khusus seperti pada masa sebelumnya (Mustamin et al., 2025). Transformasi ini menunjukkan komitmen *LKBN Antara* mampu menjawab tantangan perkembangan media di era modern.

Objek penelitian ini menggunakan *keyword* (kata kunci) “MBG” melalui website *LKBN Antara* mengenai pemberitaan program MBG. Berdasarkan hasil penelusuran pada website resmi *LKBN Antara* (www.antaranews.com) per tanggal 25 November 2025 menggunakan kata kunci “MBG”, ditemukan sebanyak 568 berita yang memuat isu terkait program MBG. Jumlah tersebut menjadi populasi penelitian karena seluruh berita tersebut mengandung potensi untuk dianalisis dalam konteks framing media. Dari total populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik random sampling untuk menentukan berita yang akan dijadikan sampel penelitian. Dari teknik tersebut ditemukan 55 berita secara acak (random) sebagai sampel penelitian untuk dianalisis menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Analisis ini akan digunakan untuk melihat bagaimana *LKBN Antara* membingkai isu MBG.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana *LKBN Antara* menjalankan perannya dalam menginformasikan pemberitaan program MBG yang menimbulkan beragam respon publik. Posisi *LKBN Antara* yang pada awal pendiriannya didanai oleh negara melalui APBN menimbulkan dilema, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana framing yang digunakan dalam penyajian berita MBG. Melalui analisis framing model Robert N. Entman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai cara *LKBN Antara* membingkai isu MBG menggunakan *keyword* “MBG”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap framing media yang dibangun oleh *LKBN Antara* dalam memberitakan program MBG serta penerapannya terhadap pembentukan opini publik di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah pada kajian ini adalah bagaimana framing pemberitaan *LKBN Antara* mengenai program MBG?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui framing pemberitaan *LKBN Antara* mengenai program MBG

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi dalam bidang jurnalistik terkait analisis *framing* media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau masukan bagi praktisi media dan juga pihak terkait mengenai framing media, terutama terkait *LKBN Antara* dalam menyajikan suatu persoalan secara objektif tanpa adanya pengaruh kekuasaan.